

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bencana alam merupakan peristiwa alam yang dapat terjadi setiap saat dimana saja dan kapan saja, yang menimbulkan kerugian material dan imaterial bagi kehidupan masyarakat. Tanah longsor merupakan salah satu bencana alam yang umumnya terjadi di wilayah pegunungan, terutama di musim hujan, yang dapat mengakibatkan kerugian harta benda maupun korban jiwa dan menimbulkan kerusakan sarana dan prasarana lainya seperti perumahan dan lahan pertanian. Terjadinya longsorlahan dapat dipercepat karena dipicuoleh manusia , yaitu adanya perubahan tata guna lahan yang tidak terkontrol.

Wilayah Kabupaten Banjarnegara merupakan daerah yang mempunyai tingkat kerawanan cukup tinggi terhadap kejadian bencana tanah longsor dan didominasi oleh wilayah pegunungan dan perbukitan (+70%) terdapat berbagai potensi bencana mulai dari bencana tanah longsor atau gerakan tanah, bencana gunung api, bencana kekeringan, bencan banjir, bencana angin ribut atau kencang dan bencana lainnya. Berdasarkan kasus bencana setiap tahun ada kecenderungan meningkat dengan jumlah kerugian yang semakin meningkat. Sehingga perlu diketahui wilayah-wilayah yang memiliki resiko bencan dalam pengambilan kebijakan pembangunan dan penanganan dapat lebih cepat. Ditinjau dari aspek fisiografi, morfologi, tektonik lempeng dan aspek geologi wilayah Kabupaten Banjarnegara rawan terjadi gerakan tanah. Faktor eksternal dapat juga mempengaruhi terjadinya kerentanan tanah seperti cuaca dan kegiatan manusia

yang dapat menambah kerentanan tanah, pembukaan lahan hijau untuk pemukiman, pengeprasan tebing yang tidak teknis, dan kegiatan lainnya yang dapat memicu terjadinya gerakan tanah (BPBD:2016).

Longsor lahan yang terjadi di Desa Clapar pada 25 Maret 2016 gerakan tanah yang terjadi berupa rayapan yang bergerak cepat ke arah selatan-tenggara. Longsoran ini terletak pada areal bekas longsoran lama yang masih aktif bergerak dengan ukuran panjang lebih kurang 675 meter (terus berkembang hingga selasa sore menjadi 820 m), lebar bagian bawah 170 meter dengan luas lebih kurang 7,63 Ha (terus bertambah di bagian bawah). Dampak bencana longsor di Desa Clapar menyebabkan : 1) 16 rumah di RW 01 rusak parah (roboh). 2) Sekitar 53 rumah terancam. 3) Jalan aspal sepanjang lebih kurang 120 meter hancur (ambles) dan tergeser sejauh 56 meter. 4) Sekitar 272 orang mengungsi. 5) Sekitar 7 Ha kebun salak rusak terus bertambah dan KK korban sebanyak 21 (BPBD:2016).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Daya Pulih Rumah Tangga Korban Bencana Longsor di Desa Clapar Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu :

“Bagaimana daya pulih rumah tangga korban bencana longsor di Desa Clapar Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara “?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui daya pulih rumah tangga korban bencana longsor di Desa Clapar Kecamatan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Pemerintah

Bagi Pemerintah dapat mengurangi risiko kerugian akibat bencana longsor di Desa Clapar Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.

##### 2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dapat menambah informasi kepada masyarakat mengenai bagaimana daya pulih rumah tangga korban bencana Longsor di Desa Clapar Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.

##### 3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai Daya pulih rumah tangga korban bencana longsor di Desa Clapar Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.

##### 4. Bagi Pembaca

Bagi Dapat dijadikan acuan atau referensi penelitian tahap lanjut dan sebagai pengetahuan yang bermanfaat.